

DESKRIPSI KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DITINJAU DARI RASA PERCAYA DIRI MAHASISWA

Oleh :

Fitrianto Eko Subekti, Anggun Badu Kusuma
Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto
efitrians@gmail.com; anggun.badu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari rasa percaya diri mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang mengambil mata kuliah statistika deskriptif. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan angket untuk mendapatkan data rasa percaya diri mahasiswa, tes dan wawancara untuk mendapatkan data kemampuan komunikasi matematis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan rasa percaya diri rendah belum mampu menyajikan data dalam bentuk diagram sesuai dengan tujuannya, tetapi sudah mampu menyajikan data tunggal ke dalam tabel distribusi frekuensi. Responden dengan rasa percaya diri sedang sudah mampu menyajikan data dalam bentuk diagram sesuai dengan tujuan dan tabel distribusi frekuensi dari data tunggal. Sedangkan responden dengan rasa percaya diri tinggi cenderung mampu menyajikan data dalam bentuk diagram sesuai dengan tujuannya dan tabel distribusi frekuensi dari data tunggal dan histogram frekuensi.

Kata Kunci : rasa percaya diri, kemampuan komunikasi matematis

PENDAHULUAN

Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto merupakan mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi calon guru matematika di Sekolah Menengah. Selain dituntut untuk menguasai materi, sebagai calon guru juga dituntut untuk mampu mengkomunikasikan materi tersebut. Kemampuan komunikasi menempati posisi penting, karena dengan kemampuan komunikasi yang baik, penyampaian ide atau gagasan oleh guru

dapat tersampaikan dengan sempurna dan memudahkan siswa dalam memahaminya. Sebaliknya jika kemampuan komunikasi kurang begitu baik, maka penyampaian ide atau gagasan oleh guru tidak akan tersampaikan secara sempurna dan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran matematika yang tertuang dalam Permendikbud no. 58, 59 dan 60 tahun 2014 adalah “mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan”. Kemampuan komunikasi matematis diperlukan dalam menjelaskan ide atau gagasan pada pemahaman konseptual, menyajikan rumusan dan penyelesaian masalah, atau dalam mengemukakan argumen pada penalaran (Permendikbud no. 58 tahun 2014).

Kemampuan komunikasi bagi calon guru perlu dipersiapkan dari awal, karena untuk membentuk calon guru matematika yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik diperlukan proses yang cukup lama. Untuk mencapai itu semua perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang mendukung berkembangnya kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi merupakan prasyarat bagi berkembangnya ide atau gagasan matematika (Kilpatrick, dkk, 2005).

Komunikasi merupakan proses memberi, menyampaikan ide atau gagasan (Shadiq, 2009). Sehingga komunikasi memerlukan tempat yang dinamis, melibatkan interaksi bersama untuk menghasilkan perubahan dan pemahaman bersama (Soekamto, 1993).

Salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah mata kuliah statistika deskriptif. Dalam mata kuliah tersebut mahasiswa dituntut untuk mampu belajar bagaimana mengelompokkan data, menyajikan data baik dalam bentuk tabel, diagram maupun ukuran (pemusatan, letak, dan penyebaran data). Kemampuan tersebut akan tercapai jika mahasiswa memiliki kemampuan

komunikasi matematis yang baik. Yaitu kemampuan dalam membaca dan menggunakan simbol secara konsisten, menyajikan data dalam berbagai bentuk (tabel, diagram, atau ukuran), serta mampu membaca berbagai bentuk penyajian data.

Jika mahasiswa tidak mampu dalam menuliskan dan membaca simbol secara benar, maka ide yang ada dalam informasi tersebut tidak akan tersampaikan secara optimal. Begitu juga jika penyajian data yang dilakukan oleh mahasiswa tidak sesuai dengan tujuannya, maka akan terjadi kesalahan pemahaman dan interpretasi dari penyajian data tersebut.

Berikut merupakan materi statistika deskriptif Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto : (a) konsep dasar statistika; (b) penyajian data dalam bentuk diagram; (c) distribusi frekuensi; (d) ukuran pemusatan data; (e) ukuran letak; (f) ukuran penyebaran data; dan (g) hubungan mean, median, dan modus.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran statistika deskriptif, ditemukan beberapa permasalahan, seperti : (1) mahasiswa mampu menyajikan data, tetapi mereka tidak mengetahui tujuan mengapa data tersebut disajikan dalam salah satu diagram, (2) mahasiswa mampu mencari *mean*, *median*, dan *modus*, tetapi mereka tidak memahami arti dari *mean*, *median*, dan *modus*, (3) beberapa mahasiswa menuliskan simbol, namun tidak tahu bahaimana cara membaca simbol tersebut, dan (4) beberapa mahasiswa menuliskan simbol secara tidak konsisten. Hal-hal tersebut merupakan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis. Dengan ketidaktepatan dalam menyajikan suatu masalah dalam bentuk diagram berakibat ketidaktepatan informasi yang didapat dari diagram tersebut. Ketidaktepatan dan ketidakkonsistenan dalam menulis dan membaca simbol akan berakibat kurang bermaknanya ide yang disampaikan.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan untuk mengorganisasi, mengkomunikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi ide atau gagasan matematika, serta menggunakan bahasa matematika untuk menyatakan gagasan secara tepat (NCTM, 2000). Sedangkan menurut Sumarmo (Syaban, 2006) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi merupakan kemampuan dalam menghubungkan benda nyata, gambar atau diagram ke dalam ide matematika, menjelaskan ide matematika secara lisan atau tulisan menggunakan benda nyata, gambar, diagram atau aljabar, serta menyatakan peristiwa sehari-hari menggunakan bahasa matematika.

Beberapa indikasi yang dapat menunjukkan bahwa seorang mahasiswa telah mempunyai kemampuan komunikasi matematis sebagai berikut : (1) mampu mengeluarkan ide matematik baik secara lisan, tulisan, demonstrasi, maupun visual; (2) mampu memberikan interpretasi dari ide matematik yang disajikan dalam bentuk tulisan atau visual; dan (3) mampu menggunakan bahasa, notasi, dan struktur matematik secara tepat (NCTM, 2000). Selain itu juga terdapat beberapa indikasi lain yang dapat menunjukkan seorang mahasiswa mempunyai kemampuan komunikasi, yaitu : (1) mampu mengkoordinasi ide matematika melalui komunikasi; (2) mampu menyampaikan ide tersebut secara koheren dan jelas; (3) mampu menganalisis dan menilai ide matematika orang lain; (4) mampu menggunakan bahasa matematika dalam penyampaian ide secara tepat (John, 2008).

Berdasarkan pengertian dan indikasi tersebut, berikut indikator kemampuan komunikasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu: (a) menyajikan tabel ke dalam diagram yang tepat; (b) menyajikan data ke dalam tabel dan menentukan ukuran-ukurannya; (c) membaca grafik dan menentukan ukuran-ukurannya.

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, perlu digali lebih mendalam tentang kemampuan mahasiswa untuk menyajikan informasi yang

berkaitan dengan statistik kedalam bentuk tabel, diagram, maupun ukuran data, serta kemampuan menyajikan data sesuai tujuan yang diinginkan. Selain itu, juga perlu digali tentang kemampuan menulis, membaca, dan menggunakan simbol. Jika kemampuan-kemampuan mahasiswa tersebut semakin membaik, maka proses penyampaian informasi dari permasalahan yang ada akan semakin optimal.

Kemampuan komunikasi tidak terlepas dari rasa percaya diri seseorang. Percaya diri terkait dengan perasaan bahagia yang dirasakan oleh seseorang, dan kebahagiaan itu sendiri terletak pada perasaan aman dan tenang (Utsman, 2005). Seorang yang memiliki percaya diri yang baik, mempunyai kecenderungan dalam menyampaikan suatu ide tanpa ragu-ragu dan tidak canggung. Selain itu seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik, biasanya senantiasa selalu ingin menyampaikan pendapatnya dibandingkan yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Elfindri (2012) bahwa untuk membangun komunikasi, perlu dibangun percaya dirinya terlebih dahulu.

Menurut Lina dan Klara (2010) orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Percaya akan kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan penerimaan ataupun rasa hormat dari orang lain; (b) berani menjadi diri sendiri; (c) memiliki pengendalian diri yang baik; (d) memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri; (e) tidak mudah menyerah dan tidak bergantung pada orang lain; (f) memiliki cara pandang yang positif; dan (g) memiliki harapan yang realistis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik ingin melihat lebih jauh gambaran tentang kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari rasa percaya diri mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam mata kuliah Statistika Deskriptif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari rasa percaya diri mahasiswa pada mata kuliah statistika deskriptif. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Untuk mendapatkan data rasa percaya diri digunakan angket, sedangkan untuk mendapatkan data kemampuan komunikasi matematis digunakan tes dan dilanjutkan dengan wawancara.

Berdasarkan hasil angket rasa percaya diri, mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok (rasa percaya diri tinggi, sedang, atau rendah). Masing-masing kelompok diambil dua orang untuk di tes dan diwawancarai tentang kemampuan komunikasi matematisnya.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012), dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: (a) reduksi data; (b) penyajian data; dan (c) penyimpulan data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan terhadap permasalahan yang dianalisis. Penyajian data menggunakan bentuk tabel dan uraian singkat, sedangkan penyimpulan merupakan proses mendeskripsikan informasi secara utuh yang diperoleh berdasarkan data dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu.

Berikut penjelasan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

a) Menentukan subjek penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas B semester I yang mengambil mata kuliah statistika deskriptif.

b) Mempersiapkan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dibuat adalah angket rasa percaya diri, soal tes kemampuan komunikasi matematis, dan pedoman wawancara.

c) Memberikan angket

Angket diberikan kepada mahasiswa kelas B semester I yang mengambil mata kuliah statistika deskriptif. Berdasarkan hasil angket mahasiswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: kelompok mahasiswa dengan rasa percaya diri tinggi, sedang atau rendah). Dari masing-masing kelompok diambil dua mahasiswa untuk di tes dan diwawancarai tentang kemampuan komunikasi matematisnya.

d) Tes kemampuan komunikasi matematis

Soal tes kemampuan komunikasi matematis dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis yang telah ditentukan oleh peneliti.

e) Wawancara

Setelah di tes, kemudian subjek penelitian diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang kemampuan komunikasi matematisnya.

f) Analisis data

Setelah semua data diperoleh, baik dari hasil tes maupun wawancara, kemudian dilakukan triangulasi data. Triangulasi data ini bertujuan untuk mendapatkan interpretasi yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan hasil angket rasa percaya

diri mahasiswa. Berikut merupakan hasil angket rasa percaya diri mahasiswa kelas B semester I yang mengambil mata kuliah statistika deskriptif :

Tabel 1.
Hasil angket rasa percaya diri

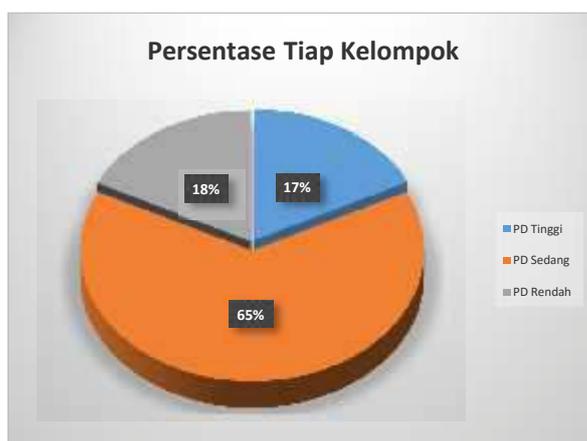
Rata-rata (\bar{x})	24,24
Standar Deviasi (SD)	2,47
$\bar{x} - SD$	21,77
$\bar{x} + SD$	26,71

Berdasarkan hasil angket tersebut mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu : mahasiswa dengan rasa percaya diri tinggi (PD Tinggi), percaya diri sedang (PD Sedang), dan percaya diri rendah (PD rendah).

Tabel 2.
Pembagian kelompok rasa percaya diri

PD Tinggi	Skor PD $\geq 26,71$
PD Sedang	$21,77 \leq \text{PD} < 26,71$
PD Rendah	Skor PD $< 21,77$

Hasil pengelompokkan rasa percaya diri mahasiswa dapat disajikan dalam diagram persentase rasa percaya diri mahasiswa tiap kelompok sebagai berikut :



Gambar 1.
Persentase tiap kelompok

Berdasarkan hasil pengelompokkan tersebut, masing-masing kelompok diambil dua mahasiswa untuk tiap kelompok. Mahasiswa tersebut kemudian dites dan diwawancarai untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang

kemampuan komunikasi matematisnya. Adapun mahasiswa yang diambil adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Data responden

No	Kd. Resp.	Sk. PD	Kelompok
1	B038	27	Tinggi (T1)
2	B039	28	Tinggi (T2)
3	B050	26	Sedang (S1)
4	B042	24	Sedang (S2)
5	B046	21	Rendah (R1)
6	B054	20	Rendah (R2)

Berikut hasil tes dan wawancara masing-masing kelompok :

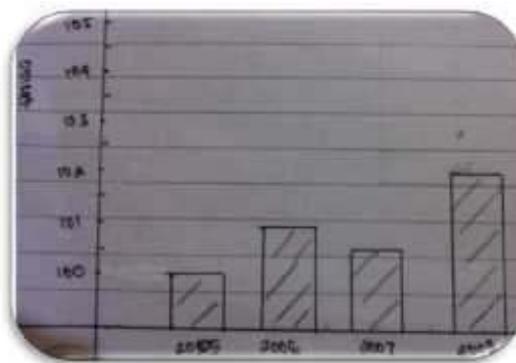
Soal nomor 1

Berikut adalah data produksi motor dari tahun 2005 sampai dengan 2014.

Tabel. 4
Data produksi motor dalam ribuan

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009
Omset	100	101	100,5	102	102,5
Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Omset	103	104	106	105,5	107

Berikut beberapa jawaban responden pada soal nomor 1.

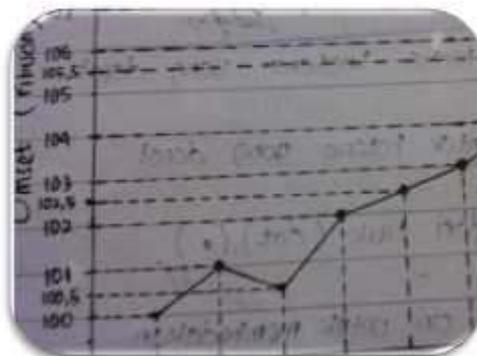


Gambar 2.

Jawaban R2 untuk soal no. 1

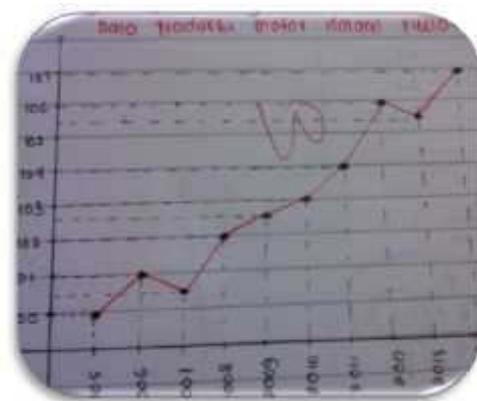
Jawaban responden R2 untuk soal no. 1 di atas menunjukkan bahwa R2 hanya mampu menggambar diagram, tetapi tidak paham tentang tujuan

menggambar diagram tersebut. Hal ini diperkuat pada saat wawancara R2 terlihat kebingungan disaat ditanya “mengapa anda menggambar diagram batang pada persoalan soal no. 1 tersebut”. R2 terbolak-balik menjelaskan fungsi dari masing-masing diagram.



Gambar 3.
Jawaban S2 untuk soal no. 1

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa S2 sudah memahami fungsi/kegunaan dari diagram garis. Hanya saja pada saat menggambarkan diagram garis S2 lupa menuliskan judul dari diagram garis tersebut. Selain itu pada saat wawancara pada saat S2 ditanya “mengapa anda menggambar diagram batang pada persoalan soal no. 1 tersebut”. S2 mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Responden S2 menggambarkan persoalan pada soal no. 1, karena data pada soal no. 1 menunjukkan trend atau perkembangan penjualan sepeda motor dari tahun 2005 s.d. tahun 2014.



Gambar 4.
Jawaban T2 untuk soal no. 1

Begitu juga dengan jawaban T2 untuk soal no. 1 di atas menunjukkan bahwa T2, sudah mampu menggambarkan diagram sesuai dengan persoalan yang diberikan. Dan diperkuat pada saat wawancara T2 mampu menjelaskan fungsi/ kegunaan masing-masing diagram dengan benar.

Soal nomor 2

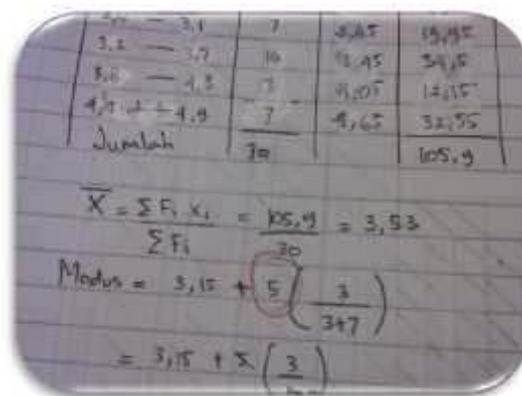
Perhatikan data pengukuran panjang dari 30 besi ulir berikut :

4,6	4,4	2,3	3,2	2,8	3,3
4,5	2,9	3,2	3,4	4,5	2,9
2,1	4,4	4,8	2,4	2,7	3,1
4,1	3,2	2,9	3,4	2,7	4,1
3,6	3,3	3,7	3,7	4,8	3,8

Berdasarkan data tersebut :

- a. Buatlah daftar distribusi frekuensinya.
- b. Tentukan nilai mean, dan modusnya.

Berikut beberapa jawaban responden pada soal nomer 2.



Gambar 5.
Jawaban R1 untuk soal no. 2

Berdasarkan Gambar 5 di atas terlihat bahwa R1 sudah mampu mengubah data tunggal menjadi tabel distribusi frekuensi. Responden R1 sudah mampu menuliskan simbol secara benar, hanya saja pada saat mencari nilai modus mahasiswa salah dalam mencari panjang kelas. Panjang kelas seharusnya 0,6, tetapi R1 menuliskan panjang kelas 5. Pada saat wawancara R1 terlihat

tersenyum, karena salah menuliskan panjang kelas. Responden pada saat mengerjakan mengira bahwa panjang kelas harus bulat.

Buatlah daftar distribusi frekuensi

Kelas Interval	Frekuensi	x_i
2,1 - 2,6	3	2,35
2,7 - 3,2	10	2,95
3,3 - 3,8	8	3,55
3,9 - 4,4	4	4,15
4,5 - 5,0	5	4,75
	30	

Gambar 6.

Jawaban S2 untuk soal no. 2

Jawaban responden S2 untuk soal no. 2 di atas menunjukkan bahwa responden sudah mampu menyajikan data tunggal ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selain itu berdasarkan hasil jawaban soal no. 2 menunjukkan bahwa responden juga sudah mampu menentukan nilai rata-rata dan modusnya. Hal ini diperkuat pada saat wawancara, responden mampu menjelaskan bagaimana cara mengubah data tunggal ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta mampu membaca simbol dengan baik.

Daftar Distribusi Frekuensinya

Kelas Interval	Frekuensi	x_i	$f_i \cdot x_i$
2,1 - 2,6	3	2,3	6,9
2,6 - 3,0	6	2,8	16,8
3,1 - 3,5	8	3,3	26,4
3,6 - 4,0	4	3,8	15,2
4,1 - 4,5	6	4,3	25,8
4,6 - 5,0	3	4,8	14,4
	Jumlah		105,5

Mean = $\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f}$

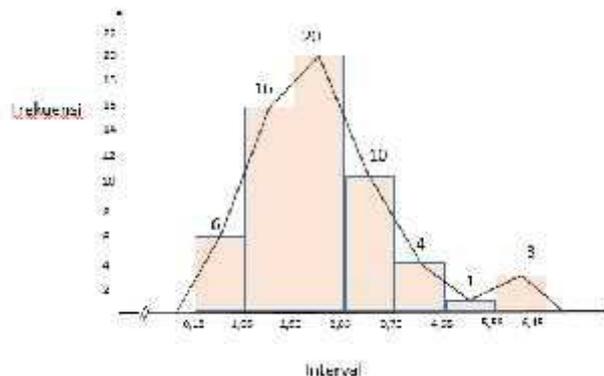
Gambar 7.

Jawaban T1 untuk soal no. 2

Begitu juga dengan responden T1 berdasarkan Gambar 7 di atas menunjukkan respnden sudah mampu mengubah data tunggal ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan menentukan nilai rata-rata dan modusnya. Pada saat wawancara responden juga mampu menjelaskan dengan baik.

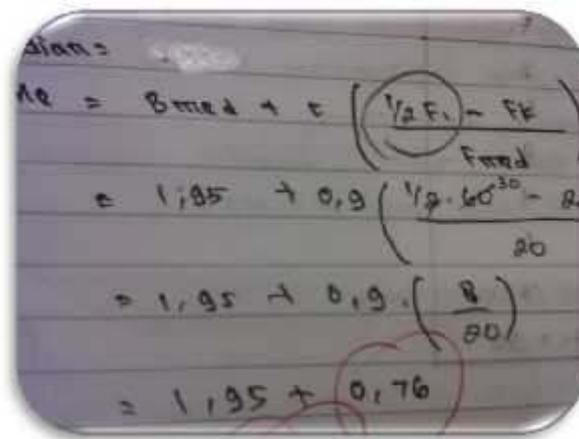
Soal no. 3

Perhatikan histogram dan polygon frekuensi berikut :



Berdasarkan grafik tersebut tentukan nilai mediannya.

Berikut beberapa jawaban responden pada soal nomor 3.



Gambar 8.
Jawaban R2 untuk soal no. 3

Berdasarkan Gambar 8 menunjukkan bahwa R2 tidak mampu menuliskan simbol secara benar. Responden menyamakan antara $\sum f_i$ dengan f_i . Sedangkan simbol yang lain sudah dituliskan secara benar. Responden pada saat wawancara juga sudah menunjukkan bahwa responden mampu menentukan nilai median berdasarkan histogram frekuensi.

fraction

$$B_{med} = 1,95$$

$$c = 0,9$$

$$F = 22$$

$$\frac{1}{2}n = \frac{1}{2} \cdot 60 = 30$$

$$f = 20$$

$$Me = B_{med} + c \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 1,95 + 0,9 \left(\frac{30 - 22}{20} \right)$$

$$= 1,95 + 0,9 \left(\frac{8}{20} \right)$$

$$= 1,95 + 0,36$$

Gambar 9.

Jawaban S2 untuk soal no. 3

Jawaban S2 pada gambar 9 menunjukkan bahwa responden sudah mampu menentukan nilai median dari histogram frekuensi. Responden juga sudah mampu menuliskan simbol dengan benar. Hal ini diperkuat pada saat wawancara, responden mampu menjelaskan secara detail bagaimana menentukan nilai median tanpa mengubah dulu histogram frekuensi menjadi tabel distribusi frekuensi. Tetapi responden merasa bingung pada saat ditanya bagaimana mengubah histogram frekuensi menjadi tabel distribusi frekuensi.

$$Me = \frac{60}{2} = 30 \rightarrow \text{data ke } 30$$

$$Me = B_{med} + c \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 1,95 + 0,9 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 60 - 22}{20} \right)$$

$$= 1,95 + 0,9 \left(\frac{30 - 22}{20} \right)$$

Gambar 10.

Jawaban T2 untuk soal no. 3

Sama seperti responden R2, responden T2 juga sudah mampu menentukan nilai median dari histogram frekuensi yang diketahui. Hanya saja reponden salah menuliskan simbol untuk data ke-30, responden menuliskan simbol Me, yang

seharusnya $\frac{1}{2} n = 30$. Selain itu responden juga sudah mampu mengubah histogram frekuensi menjadi bentuk tabel distribusi frekuensi. Hal ini terlihat sebelum mencari nilai median responden mencari terlebih dahulu tabel distribusi frekuensinya. Begitu juga pada saat wawancara responden mampu menjelaskan proses menentukan nilai median dengan benar.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara di atas responden dengan rasa percaya diri rendah dapat dikatakan bahwa responden belum mampu menggambarkan diagram sesuai dengan tujuannya, masih terbolak-balik dalam menjelaskan fungsi dari diagram garis, batang, lingkaran, dan piktogram, salah dalam mengartikan beberapa simbol, mampu menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi dari data tunggal, dan mampu menentukan nilai ukuran pemusatan data (mean, median, dan modus).

Responden dengan rasa percaya diri sedang, mereka sudah mampu menyajikan data dalam bentuk diagram yang sesuai dengan tujuannya, beberapa mahasiswa masih salah dalam menuliskan simbol, mampu menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari data tunggal, kurang mampu menyajikan tabel distribusi frekuensi berdasarkan histogram frekuensi, tetapi sudah mampu dalam menentukan nilai ukuran pemusatan data.

Sedangkan responden dengan rasa percaya diri tinggi, mereka sudah mampu menyajikan data dalam bentuk diagram sesuai dengan tujuannya, beberapa simbol masih salah dalam penulisannya, mampu menyajikan tabel distribusi frekuensi dari data tunggal dan histogram frekuensi, serta mampu dalam menentukan nilai ukuran pemusatan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden yang memiliki rasa percaya diri rendah cenderung sudah mampu menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari data tunggal, tetapi belum mampu menyajikan diagram sesuai dengan tujuannya.
2. Responden yang memiliki rasa percaya diri sedang cenderung sudah mampu menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari data tunggal dan menyajikan data dalam bentuk diagram sesuai dengan tujuannya.
3. Responden yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung mampu menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari data tunggal dan histogram frekuensi, dan menyajikan data dalam bentuk diagram sesuai dengan tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*
- John A. (2008). *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta : Erlangga
- Kilpatrick, J., Hoyles, C., & Skovsmose, O. 2005. *Meaning in mathematics education*. New York: Springer.
- Lina, Klara S.R. 2010. *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Rosdakarya.
- NCTM. 2000. *Principles and standarts for school mathematics*. Reston VA: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Permendikbud no. 58 tahun 2014.
- Permendikbud no. 59 tahun 2014.
- Permendikbud no. 60 tahun 2014.
- Shadiq, F. 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Soekamto,T, dkk. 1993. *Prinsip belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Syaban. 2006. Menumbuhkembangkan daya matematis siswa. *Journal Pendidikan dan Budaya*. Diambil pada tanggal 12 September 2015, dari http://educare.efkipunla.net/index2.php?option=com_content&d_pdf=1&id=62.

Utsman, A. 2005. *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Gema Insani.